

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Huda 02 Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Objek dan fokus penelitian ini terkait dengan kemampuan literasi anak kelas IV madrasah ibtidaiyyah: tantangan serta strategi orang tua dan guru milenial. Untuk memberi gambaran singkat tentang madrasah tersebut, berikut peneliti paparkan beberapa hal terkait dengan madrasah tersebut:

1. Kelembagaan

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus didirikan pada tahun 1971 oleh yayasan pendidikan Islam Miftahul Huda 02 sebagai badan pendiri dan penyelenggara madrasah. Yayasan pendidikan Islam Miftahul Huda 02 dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan Pancasila dan Ahlussunnah Waljamaah serta memiliki tujuan membangun serta memajukan masyarakat di bidang pendidikan agar memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara serta menjadi warga negara yang cakap dan terampil. MI NU Miftahul Huda 02 terletak di Jl. Kaliyetno Timur KM.04 Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sehingga tidak sulit dan cukup membantu peserta didik untuk datang ke madrasah.

Lembaga pendidikan MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus terakreditasi. Visi dari madrasah tersebut yaitu Terwujudnya siswa yang bertaqwa, berilmu, terampil, sehat, dan berakhlakul karimah. Adapun misi yaitu menyelenggarakan pendidikan bernuansa islami ala ahlussunnah wal jamaah dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

yang efektif dan bermutu guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara optimal guna menggali dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Mengembangkan sikap peduli lingkungan religius jujur dan disiplin dalam diri peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan, tujuan Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga madrasah. Menciptakan lulusan Madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.¹

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi kepala madrasah, pendidik, karyawan, dan peserta didik. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Huda 02 yaitu Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I. Adapun salah satu tugas kepala madrasah yaitu merencanakan program madrasah. Tenaga pendidik yang mengajar di madrasah tersebut berjumlah 13 pendidik. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan maka diperlukan orang-orang yang profesional dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan diri peserta didik tergantung dari keahlian seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Menyadari betapa pentingnya seorang tenaga pendidik atau guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pendidik yang mengajar di MI NU

¹ Data dokumen, Profil MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, dikutip 21 Maret, 2020.

Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus rata-rata adalah pendidikan Sarjana Strata Satu (S1).

Pendidikan di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus terdapat beberapa karyawan yaitu bagian Tata Usaha (TU) yang mempunyai tugas sebagai pengelola administrasi di madrasah. Keadaan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus rata-rata berasal dari daerah sekitar. Pada tahun ini peserta didik di mulai dari kelas I-VI berjumlah 91 peserta didik.² Adapun data pendidik, tenaga kependidikan, dan data siswa MI NU Miftahul Huda 02 dapat dilihat di lampiran pada tabel 4.1 dan tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

| Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa | Jenis Kelamin | |
|--------|--------------|--------------|---------------|-----------|
| | | | Laki-laki | Perempuan |
| I | 1 | 20 | 9 | 11 |
| II | 1 | 13 | 8 | 5 |
| III | 1 | 16 | 8 | 8 |
| IV | 1 | 17 | 5 | 12 |
| V | 1 | 15 | 7 | 8 |
| VI | 1 | 15 | 9 | 6 |
| Jumlah | 6 | 96 | 46 | 50 |

3. Sarana dan Prasarana

Adapun dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana merupakan bagian pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemajuan lembaga sekolah biasanya diukur dengan kelengkapan dari sarana dan prasarana yang ada, karena hal itu yang akan menciptakan ketenangan dan ketekunan dalam belajar sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

² Hasil Observasi di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, 17 Juni, 2020, Observasi Langsung.

dapat berjalan optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus yaitu gedung sekolah berlantai dua, ruang kelas yang cukup memadai dengan jumlah kapasitas peserta didik yang ada, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang kamar mandi, ruang perpustakaan, dan koperasi. Selain itu, madrasah tersebut memiliki lapangan olahraga yang cukup luas, sehingga dapat memfasilitasi jumlah peserta didik yang ada.³ Adapun perincian data sarana prasarana MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dapat di lihat di lampiran pada tabel 4.3.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada rumusan masalah, bahwa penelitian yang berjudul “Pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV madrasah ibtidiyyah: Tantangan serta Strategi orang tua dan guru milenial” ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, serta untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua milenial dan guru milenial dalam melakukan pengembangan kemampuan literasi anak, dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi orang tua dan guru milenial dalam pengembangan kemampuan literasi anak di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan yang ada, peneliti melakukan kegiatan wawancara secara langsung

³ Data dokumen, Profil MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, dikutip 17 Juni 2020.

maupun via *online* dan observasi kepada narasumber atau informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Nunik Hidayanti, S.Pd.I selaku guru kelas IV di MI NU Miftahul Huda 0 Piji Dawe Kudus, Ahmad Reyhan Zakariyya dan Saharani Rohmatunnida selaku peserta didik kelas IV MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, dan Ibu Sri Hartini dan Ibu Maria Ulfa selaku orang tua dari salah satu peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Kemudian terdapat wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data yang ada. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Kemampuan literasi anak di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus sebagian besar sudah sangat baik, akan tetapi ada beberapa anak yang kemampuan literasinya masih perlu pengembangan lagi. Pada anak kelas IV kemampuan literasi sangat penting. Anak kelas IV pada usianya memang pada usia ditengah-tengah usia anak sekolah dasar yang sekitar 10 tahun, maka kegiatan literasi bagi mereka menjadi penting. Pada kenyataannya pengembangan literasi membaca dan menulis anak di kelas IV masih sangat perlu dikembangkan, dan ini untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan serta kemampuan anak di masa yang akan datang. Penerapan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran literasi di sekolah kini berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan bukan lagi berpusat pada pendidik (*teacher*

centered). Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penentu keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran tematik anak kelas IV, pengembangan kemampuan literasi anak di kelas IV sudah stabil tetapi masih ada perlu pengembangan kemampuan literasi pada beberapa anak yang kemampuan literasinya masih rendah.⁴ Dengan hal ini maka pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak kelas IV masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi.

Kemampuan Literasi anak kelas IV memang berbeda-beda diantara satu dengan yang lainnya. Pengembangan kemampuan literasi anak dilakukan dengan cara berbagai hal yaitu kegiatan literasi di sekolah dikembangkan melalui beberapa kegiatan pembiasaan di sekolah. Seperti pemaparan dari salah satu wali murid kelas IV yaitu Rayhan memaparkan apabila kegiatan literasi melalui pembiasaan literasi membaca Surat-surat pendek beserta artinya yang dilakukan 10 menit sebelum pembelajaran di mulai, dapat menjadikan kemampuan dalam pemahaman literasi membacanya semakin meningkat. Dia yang awalnya tidak senang mengikuti kegiatan literasi, kini dengan adanya pembiasaan-pembiasaan kegiatan berliterasi di sekolah dia mulai senang melakukan kegiatan literasi.⁵

⁴Hasil Observasi Pembelajaran Tematik, di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, September 2020. Observasi Langsung.

⁵A. Rayhan Zakariya, Peserta Didik, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 4. Transkrip

Lain halnya dengan Rayhan, Saharani salah satu peserta didik di kelas IV memaparkan bahwa tidak ada kendala disaat dia belajar literasi pada pembelajaran tematik, bahwa menurut dia kemampuan literasi membaca dan menulis yang dimilikinya tidak begitu rendah. dia juga memaparkan bahwa dengan dia hoby membaca maka kemampuan literasi membacanya akan berkembang dengan baik. Apalagi dengan gurunya yang memberikan materi di buku yang disertai dengan gambar, maka dia jadi lebih tertarik melakukan kegiatan literasi, hal ini diyakini bahwa pengembangan kemampuan literasi di kelas IV memiliki pengembangan yang baik.⁶

Guru milenial harus menyadari bahwa pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat dipahami oleh peserta didik, entah karena gaya penyampaian guru yang kurang tepat atau anak didik yang kurang memperhatikan. Maka seorang guru generasi milenial perlu berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan pelajaran, khususnya pada pembelajaran literasi.

Kemampuan literasi anak di kelas IV juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keluarga, kebanyakan orang tua kurang mendukung proses belajar anak, belajar anak di rumah tidak terjadwal seperti apa yang dilakukan di madrasah. Selain itu sebagian siswa sulit mengenali suku kata menjadi kata, belum lancar membaca, terutama pada kata-kata yang cukup panjang atau lebih dari lima huruf. Begitu paparan dari Ibu Nunik Hidayanti, S.Pd.I tentang kemampuan literasi anak di kelas IV MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.⁷ Beliau

⁶Saharani Rohmatunnida, Peserta Didik, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020. Wawancara 4. Transkip.

⁷ Nunik Hidayanti, Wali Kelas, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 2, Transkip.

juga menambahkan dalam paparannya bahwa ada sebagian diantara mereka yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal dikarenakan kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda jadi pemahaman mereka dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ada yang cepat dan ada yang lamban.

Kurangnya kemampuan literasi anak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan mereka yang berbeda-beda. Sebagaimana wawancara dengan bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa sebagian anak kelas IV, anak-anak ada yang cepat dan tanggap dalam memahami pelajaran dan ada yang lamban dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.⁸ Di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus juga menerapkan beberapa pembiasaan sebagai salah satu upaya pengembangan kemampuan literasi anak, adapun pembiasaan yang dilakukan di madrasah tersebut adalah pembiasaan berdoa dan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai, pembiasaan literasi membaca al-quran yaitu surat-surat pendek beserta artinya 10 menit sebelum pembelajaran di mulai, pembiasaan berkunjung ke perpustakaan madrasah untuk kegiatan membaca, dan pembiasaan kegiatan menulis karya tulis siswa berupa puisi, pantun dan lain sebagainya pada setiap 1 minggu sekali.⁹

Lain halnya dengan pendidik yang bertanggung jawab pada kemampuan literasi anak di sekolah, peran orang tua milenial sangat penting dalam memperhatikan kondisi belajar

⁸ Muhammad Taufiq, Kepala Madrasah, Wawancara Oleh Peneliti, 17 Juni, 2020, Wawancara I, Transkrip.

⁹Muhammad Taufiq, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, September 2020, Wawancara I, Transkrip.

anak di usianya yang masih anak-anak. Orang tua juga dapat menjadi pendidik bagi anak-anaknya ketika di rumah agar proses pengembangan kemampuan literasi anak dapat berkembang dengan baik. Khususnya pada literasi membaca dan menulis, tidak menutup kemungkinan bahwa proses membaca dan menulis dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pendampingan oleh para pendidikannya. Proses literasi membaca dan menulis tidaklah mudah tanpa didasari oleh tahapan-tahapan yang tepat. Maka dari itu pengembangan kemampuan literasi anak pada kegiatan membaca dan menulis perlu diperhatikan di setiap waktunya.

Seperti pemaparan hasil dari wawancara dengan salah satu wali murid kelas IV MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus beliau menganggap bahwa anaknya memang kemampuan literasinya masih rendah, khususnya pada literasi membaca dan menulis. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya semangat anak dalam belajar, sehingga kegiatan membaca dan menulisnya masih belum stabil. Beliau juga memaparkan bahwa anak di rumah lebih sering bermain dengan temannya di luar rumah, menonton tv, dan bermain *gadget* dari pada belajar, hal itulah yang menjadi kesulitan beliau untuk mengatur jadwal belajar anak di rumah. Jika dipaksakan anak akan menangis dan marah tidak mau belajar, sehingga kemampuan literasinya memang benar-benar belum baik.¹⁰ Apalagi dengan munculnya pandemik *covid-19* anak-anak menjadi sering mengeluh karena kurang semangat belajar.

Orang tua dari salah satu murid di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus menyatakan bahwa kemampuan literasi anaknya memang

¹⁰ Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, 7 Mei, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

kurang, beliau juga memaparkan bahwa kemampuan literasi anak masih kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu salah satunya adalah faktor lingkungan pada anak, lingkungan di sekitar anak memang sangat mempengaruhi kegiatan belajar literasi pada anak.¹¹ Akan tetapi hal ini tidak menjadikan beliau patah semangat untuk tetap mendampingi anak belajar ketika di rumah, karena beliau sadar bahwa keberhasilan anak dalam belajar bukan hanya dari bapak atau ibu guru di sekolah, dan anak di sekolah tetapi juga pada orang tua yang mampu mendukung anak-anaknya belajar ketika mereka berada di rumah. Beliau juga memaparkan bahwa “pengembangan kemampuan literasi anak akan meningkat melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru kelasnya dan beberapa upaya melalui kegiatan-kegiatan literasi yang ada di sekolah”.¹²

Berkaitan dengan proses pembelajaran literasi, Ibu Nunik Hidayanti, S.Pd.I selaku guru kelas IV mengemukakan bahwa proses pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis pada mata pelajaran tematik tidak hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam pembelajaran pendidik juga menggunakan metode lain, seperti permainan alfabet yaitu dengan cara memainkan suku kata disusun menjadi serangkain kalimat. Selain menggunakan model permainan alfabet beliau juga menggunakan strategi bacaan multimodal yaitu pendidik menggunakan buku anak bergambar yang disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran tematik sebagai alat bantu dalam

¹¹ Maria Ulfa, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹² Maria Ulfa, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

kegiatan membaca dan menulis.¹³ Beliau juga memaparkan dalam percakapan jika dengan memberikan buku-buku cerita pada anak juga merupakan strategi untuk melakukan usaha pengembangan kemampuan literasi pada anak.

Pelaksanaan pengembangan kemampuan literasi anak dalam pembelajaran tematik di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pendidik melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah proses pembelajaran tematik di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh pendidik yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menentukan strategi atau metode pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan penilaian untuk mengevaluasi peserta didik.

Dalam hal ini Ibu Nunik Hidayanti menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran tematik yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat satu minggu sebelum mengajar. Selain mempersiapkan materi dan media pembelajaran, kegiatan proses belajar dan mengajar yang baik berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang

¹³ Nunik Hidayanti, Wali Kelas, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

akan ditunjukkan pada hasil yang optimal dalam pembelajaran.¹⁴

a. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pendidik melakukan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik melalui pembelajaran tematik yang meliputi:

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, pendidik mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan berdoa bersama untuk kelancaran kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Setelah itu, kegiatan absensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk. Dalam pembelajaran tematik, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Pendidik memberikan perasaan positif kepada peserta didik mengenai pengalaman belajar yang akan datang. Pendidik menempatkan peserta didik dalam situasi yang optimal agar siap mengikuti pembelajaran dengan baik kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah dirasa cukup, pendidik melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran tematik yaitu pendidik menyampaikan materi sesuai dengan buku panduan kemudian peserta didik melihat, menyimak dan memperhatikan penjelasan dari pendidik,

¹⁴ Nunik Hidayanti, Wali Kelas, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

peserta didik juga dapat membaca materi pelajaran yang ada di LKS secara berulang dan dapat menanyakan hal yang belum dimengerti melalui proses tanya jawab.

3) Penutup

Kegiatan penutup, pendidik memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah didapatkannya. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

b. Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan pendidik adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam melakukan evaluasi, pendidik menggunakan cara tes lisan dan tes unjuk kerja. Tes lisan bertujuan untuk mengingatkan dan memberi penjelasan kembali mengenai materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Tes lisan ini dilakukan pada saat penyampaian materi. Tes unjuk kerja bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik pada materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Dalam tes unjuk kerja dilakukan pada saat peserta didik melakukan praktik tentang materi membaca dan menulis pada pembelajaran tematik. Tes unjuk kerja ini dilakukan setelah materi disampaikan kepada peserta didik.¹⁵

¹⁵Hasil Observasi kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, 0 Juli, 2020, Observasi Langsung.

Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi *covid-19* Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02¹⁶



Selain menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus juga mengembangkan kemampuan literasi anak melalui beberapa pembiasaan, yaitu salah satunya yang berjalan dengan kondusif adalah pembiasaan literasi membaca Al-Quran (surat-surat pendek beserta artinya) 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Seperti penuturan dari Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I sebagai kepala sekolah bahwa pembiasaan ini mampu mengembangkan kemampuan literasi anak karena hal ini dilakukan setiap hari 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan agar kemampuan literasi anak tidak hanya bergantung kepada pembelajaran yang disampaikan pada guru kelas saja. Dan hal ini nyata bahwa dengan adanya pembiasaan tersebut kemampuan literasi anak mampu berkembang dengan baik.¹⁷

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada sumber informan baik

¹⁶ Data dokumen, Profil MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, dikutip 29 Agustus, 2020.

¹⁷ Muhammad Taufiq, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, September 2020, Wawancara I, Transkrip.

kepada peserta didik kelas IV, guru kelas IV, salah satu wali murid dari kelas IV, dan data tambahan dari kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa setelah melalui beberapa pembiasaan dari madrasah dan pengawasan orang tua dari rumah pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis dilihat dari pemahaman siswa pada materi pelajaran yang telah beliau sampaikan dan hasil ulangan harian peserta didik yang semakin baik dan dapat berkembang karena adanya strategi atau cara-cara dan evaluasi yang tepat.

2. Tantangan Orang Tua dan Guru Milenial dalam Pengembangan Kemampuan Literasi anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu erat kaitannya dengan tantangan yang akan dihadapi, sama halnya dengan kegiatan pengembangan kemampuan literasi anak. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh orang tua milenial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak yaitu ketika anak belajar di rumah tidak memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Anak-anak juga lebih sering bermain dengan teman, menonton televisi, dan bermain gadget. Hal ini merupakan tantangan besar bagi orang tua untuk lebih aktif dalam memberikan pengarahan dan pembelajaran di rumah untuk anak-anaknya. Orang tua lebih susah menjadwalkan anak belajar, karena menurutnya belajar itu bukan di rumah tapi di madrasah. Jika dipaksakan belajar anak-anak akan protes, menangis, bahkan sampai marah-marah.¹⁸ Anak-anak juga sering mengeluh jika belajar di rumah tidak begitu menyenangkan seperti di sekolah,

¹⁸ Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Juli, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

anak-anak juga sering mengeluh karena pada saat ini belajar dilakukan secara *online* dikarenakan munculnya *covid-19*. Anak-anak juga beranggapan bahwa orang tuanya dirumah tidak bisa mengajarnya seperti guru ketika berada di sekolah.

Dengan adanya *coronavirus* anak-anak jadi sering mengeluh karena belajar menggunakan media *online*, seperti yang dikemukakan orang tua milenial pada wawancara beliau mengatakan bahwa anak lebih suka belajar di sekolah atau tatap muka dengan gurunya. Karena dengan bertemu dan di jelaskan langsung oleh guru anak-anak menjadi lebih faham, kebanyakan anak sering tidak memahami tugas yang diberikan melalui media *online*.¹⁹

Pengaruh *gadget* pada saat ini menjadi tantangan paling besar bagi orang tua milenial, karena dengan menggunakan *gadget* anak akan lebih mengetahui dunia luar. Anak akan lebih senang menggunakan media digital dibandingkan belajar literasi membaca dan menulis dirumah yang dianggapnya tidak menarik lagi. Munculnya media sosial *facebook*, *tik-tok*, *instagram* dan juga lain sebagainya menjadi kekhawatiran oleh para orang tua milenial, karena jika anak yang belum faham menggunakan media sosial tersebut akan terjerumus pada ruang yang tidak benar. Oleh karena itu sebagai orang tua milenial harus mampu mengawasi anak di setiap waktunya jika sedang berada di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar rumahnya, begitu penuturan dari Ibu Maria Ulfa sebagai salah satu wali murid kelas IV.²⁰

¹⁹ Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Juli, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

²⁰ Maria Ulfa, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) memang tidak sepenuhnya menjadikan anak nyaman dengan proses belajarnya. Seperti yang dipaparkan Ibu Sri Hartini, bahwa anak kelas IV diberikan materi atau tugas dari guru melalui *whatsapp* maka anak langsung saja tidak semangat, karena anak lebih suka belajar di sekolah bertemu dengan guru-gurunya dan teman-temannya. Jika diberikan materi atau tugas melalui *online*, anak tidak menghiraukan adanya tugas atau materi tersebut tetapi anak lebih fokus bermain pada *gadget*nya.²¹ Dengan adanya hal tersebut maka orang tua milenial memiliki tantangan bahwa orang tua milenial harus mampu mendampingi dan mengawasi anak secara teratur.

Bukan hanya tidak mau belajar dikarenakan bermain *gadget*, akan tetapi anak-anak juga lebih suka menonton televisi dibandingkan dengan belajar literasi membaca dan menulis ketika di rumah. Bahkan yang ditontonpun tidak lagi film anak-anak akan tetapi anak-anak juga sering menonton film untuk orang dewasa. Hal inilah tantangan yang harus dihadapi orang tua milenial ketika di rumah dalam pengembangan kemampuan literasi anak madrasah ibtdaiyyah. Orang tua milenial harus mempunyai cara atau strategi agar tantangan-tantangan yang ada dapat mudah dihadapi dan dalam pengembangan kemampuan literasi anak dapat berjalan dengan baik, sehingga kemampuan literasi anak ketika di rumah dapat terlaksana dan dapat berkembang dengan baik.²²

Selain orang tua milenial, guru milenial di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus juga

²¹Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara *online* Oleh Peneliti, 28 Mei 2020, Wawancara 3, Lampiran.

²² Hasil Observasi di rumah warga Sidorejo Puyoh Dawe Kuds, 4 Juli, 2020, Observasi Langsung.

menghadapi tantangan yang sama disaat melakukan pengembangan kemampuan literasi anak di sekolah, yaitu sesuai yang dipaparkan narasumber bahwa setiap guru pasti memiliki tantangan tersendiri dalam mengajarkan apapun di sekolah kepada peseda didiknya termasuk dalam pengembangan kemampuan literasi anak, salah satu tantangannya adalah sulitnya menerapkan strategi khusus terhadap pembelajaran literasi pada pembelajaran tematik. Sulitnya anak dalam kemampuan membaca dan menulis di kelas juga termasuk tantangan bagi guru milenial di kelas, walaupun sebagian dari mereka yang kemampuan literasinya sudah bagus akan tetapi terdapat beerapa dari mereka yang kemampuan berliterasi membaca dan menulis masih tetap perlu dikembangkan. Apalagi pada pandemik *covid-19* saat ini guru milenial harus lebih ekstra dalam menangani anak dalam pembelajaran melalui media *online*. Untuk melakukan pengembangan kemampuan literasi anak juga sangat sangat terbatas.

Sulitnya anak-anak dikondisikan dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru kelas, macam-macam usia dan karakter dari masing-masing anak akan menjadi tantangan yang terberat bagi guru. Hal ini yang menjadikan guru kelas harus mampu menghadapi tantangan dengan baik dengan strategi yang maksimal pula, guru kelas menghadapi tantangan tersebut dengan menutupnya menggunakan strategi-strategi yang mampu menutupi tantangan tersebut salah satunya dengan memberikan evaluasi di setiap akhir pembelajaran.²³ Anak-anak yang belajar dirumah tanpa pendampingan orang tua milenial

²³ Nunik Hidayanti, Wali Kelas, Wawancara Oleh Peneliti, Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip

juga termasuk tantangan bagi guru kelas sebagai guru milenial saat ini, karena di setiap anak yang didampingi atau tidak didampingi oleh orang tua akan terlihat berbeda pada kemampuan berliterasinya. Hal ini guru kelas juga harus dapat berkomunikasi yang baik dengan orang tua anak dirumah, agar tantangan-tantangan dalam pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis anak dapat dihadapi dengan baik.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi orang tua dan guru milenial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak yaitu pengaruh dari lingkungan anak yang menjadikan orang tua milenial memiliki kesulitan dalam pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak. Selain itu anak yang mudah bosan dalam belajar dan juga adanya *coronavirus* menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan guru milenial. Akan tetapi tantangan tersebut dapat dihadapi orang tua dan guru milenial dengan baik.

3. Strategi Orang Tua dan Guru Milenial dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Selain tantangan yang dihadapi orang tua dan guru milenial, strategi yang baik dalam melakukan pengembangan kemampuan literasi anak juga perlu diterapkan. Dalam hal ini strategi yang dilakukan orang tua milenial ketika di rumah adalah mengatur jadwal belajar anak, sehingga anak di rumah tidak hanya selalu bermain. Selain mengatur jam belajar anak, orang tua juga mendampingi anak ketika sedang belajar walaupun memang terkadang tidak sepenuhnya anak mau belajar akan tetapi sebagai orang tua milenial di rumah semaksimal

mungkin meluangkan waktunya untuk tetap mendampingi anaknya dalam belajar.²⁴ Di dalam pendampingan belajar anak, orang tua milenial juga menggunakan strategi bercerita ketika mendampingi anak belajar tematik, sehingga anak lebih semangat dan tidak mudah bosan. Selain bermain peran orang tua milenial juga mengajarkan literasi membaca dan menulis dirumah sambil bermain dengan contoh membaca keadaan lingkungan disekitar rumahnya, tidak hanya belajar anak juga dapat bermain didalamnya.²⁵

Walaupun terkadang anak rewel saat belajar di rumah, akan tetapi sebisa mungkin orang tua milenial tetap mendampingi anak belajar membaca dan itupun tidak hanya membaca materi pelajaran melainkan membaca cerita. Hal ini dilakukan orang tua agar semangat belajar anak tetap baik dan tidak menurun. Tidak hanya membaca, orang tua juga mengajarkan anak literasi menulis walaupun hanya sedikit. Dengan prinsip walaupun sedikit akan tetapi masih tetap terjadwal setiap hari. Dalam kurun waktu saat ini adanya pandemik *covid-19* orang tua milenial juga harus mampu berinteraksi dengan guru kelas agar dapat mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh guru, sehingga orang tua milenial di rumah juga dapat lebih menekankan strategi yang dilakukan ketika mengawasi dan mendampingi anak ketika belajar literasi membaca dan menulis di rumah.

Berdasarkan wawancara dari salah satu peserta didik kelas IV dia menyatakan bahwa strategi atau cara orang tua mereka pada saat mendampingi belajar terkadang menyenangkan

²⁴Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, 7 Mei, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

²⁵Maria Ulfa, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

dan membuat dia lebih faham pelajaran. Strategi yang dilakukan orang tuanya juga berbeda dengan Ibu atau Bapak guru ketika di sekolah. Dia juga memaparkan bahwa setiap belajar literasi membaca dan menulis tidak selalu di dampingi orang tuanya melainkan kakaknya juga ikut mendampingi sewaktu belajar.²⁶ Seperti pemaparan lain dari salah satu murid kelas IV yaitu dia menceritakan bahwa dia sangat menyukai kegiatan literasi membaca dan menulis, walaupun membaca dan menulisnya sangat lancar tetapi dia tetap semangat dan ingin terus belajar karena dia menyukai strategi atau cara guru menyampaikan pelajaran di sekolah. Dia juga mengatakan bahwa dia tidak suka belajar daring (*online*), karena menurutnya belajar melalui *online* membuat dia tidak bersemangat dan kurang faham pada materi yang diberikan guru melalui *online*.²⁷

Selain orang tua milenial di rumah, guru kelas milenial juga mempunyai strategi tersendiri dalam pengembangan literasi anak dengan beberapa tantangan yang sudah di paparkan diatas ketika berada di sekolah yaitu salah satunya menggunakan strategi melakukan pendekatan kepada setiap individu agar lebih mengenal karakter peserta didik tersebut sehingga guru dapat mengetahui dan dapat lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran literasi yang lebih kondusif dan menyenangkan.²⁸ Selain melalui strategi pendekatan kepada anak, guru milenial juga mempunyai strategi dalam pengembangan

²⁶A. Rayhan Zakariya, Peserta Didik, Wawancara Oleh Peneliti, Juli, 2020, Wawancara 4, Transkrip.

²⁷Saharani Rohmatunnida, Peserta Didik, Wawancara Oleh Peneliti, September 2020, Wawancara 4, Transkrip.

²⁸ Nunik Hidayanti, Wawancara Oleh Peneliti, Mei, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

kemampuan literasi anak yang diterapkan pada pembelajaran tematik yaitu pada materi menulis diberikan soal rumpang sederhana yang diacukan pada materi bahasa Indonesia, sehingga dengan menggunakan cara soal rumpang sederhana anak jadi lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Untuk strategi pada pengembangan kemampuan literasi membaca anak, guru milenial menggunakan salah satu buku-buku cerita, buku-buku bergambar agar anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah strategi yang digunakan guru milenial pada pembelajaran tematik pada kelas IV:

Gambar 4.2 Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi *covid-19* Kelas 1V di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus²⁹



Selain menggunakan strategi yang baik, dalam pengembangan kemampuan literasi anak guru milenial juga memberikan evaluasi di setiap akhir proses pembelajaran. Untuk

²⁹ Data dokumen, Profil MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, dikutip 13 Mei, 2020.

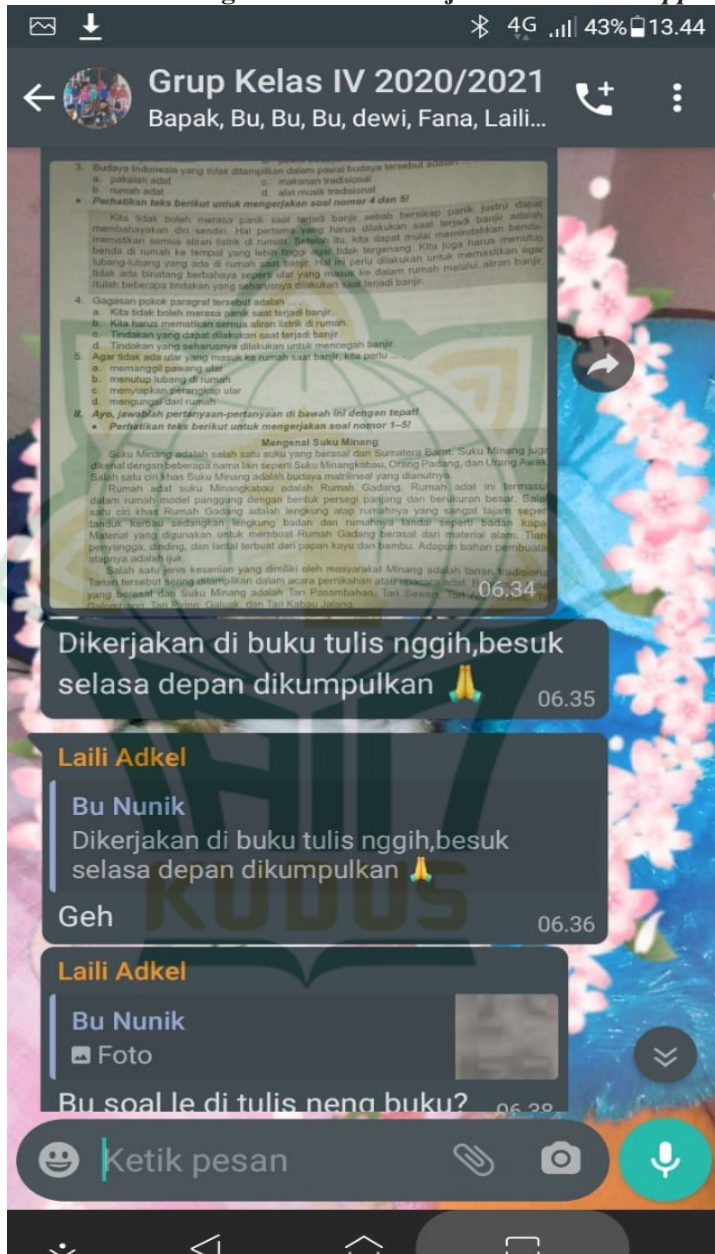
mengevaluasi kemampuan literasi membaca dan menulis anak di setiap akhir pembelajaran guru milenial selalu mengecek kemampuan membaca dan menulis anak dengan cara mengoreksi buku catatan anak, mngoreksi tugas yang diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui pengembangan kemampuan literasi anak guru milenial juga selalu menggunakan cara memberikan anak buku baca di akhir pembelajaran untuk mngetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dalam kemampuan literasi menulisnya dengan strategi tersebut.³⁰ Selain memberikan evaluasi di setiap akhir pembelajaran, dalam pembelajaran tematik bahasa Indonesia guru kelas juga selalu memberikan tugas di setiap pertemuan pembelajaran agar kemampuan literasi anak dalam berliterasi membaca dan menulis dapat berkembang dengan baik.

Selain dengan melakukan pembelajaran tatap muka, di masa pandemik *covid-19* guru milenial melakukan pembelajaran daring (*online*) via *whatsapp*. Guru milenial memberikan tambahan materi dan tugas melalui media tersebut agar anak lebih semangat belajar dan tidak ketinggalan materi karena terhambatnya pembelajaran tatap muka di sekolah. Guru milenial melakukan strategi tersebut agar dapat mengawasi belajar anak melalui foto atau vidio dan juga tugas yang dikirmkan anak melalui pendampingan orang tua milenial di rumah.³¹

³⁰ Hasil Observasi pada Pembelajaran Tematik Piji Dawe Kuds, 27 Juli, 2020, Observasi Langsung.

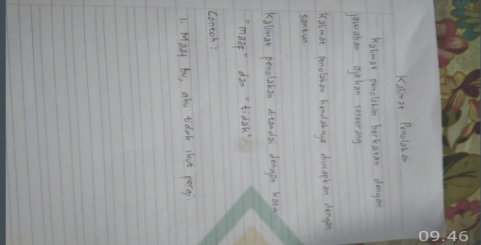
³¹Hasil Observasi Langsung Oleh Peneliti Melalui Grup Kelas Via *online* (Whatsapp), Agustus-Saptember 2020.

Gambar 4.2 Pengamatan Pembelajaran Via *Whatsapp*



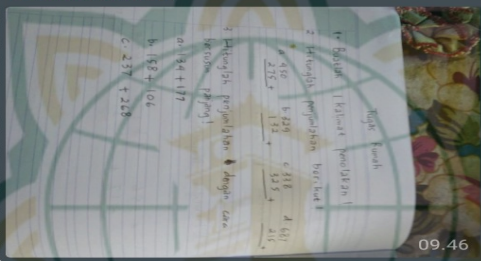
Bu, Bu, Ibu, Wali, Wali, Wali, Wali, ...

Bu Yulia Madrasah



09.46

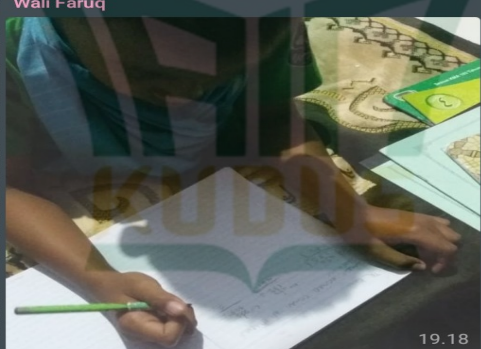
Bu Yulia Madrasah



09.46

Assalamualaikum wr wb
Foto di atas adalah tugas dan materi hari ini, untuk tugas rumah jangan sampai lupa dikerjakan ngeh.

Wali Faruq



19.18

Bu Yulia Madrasah

Ngeh bu, semangat belajarnya mas faruq dan teman" kelas 2. 🍌

20.13

IAIN KUDUS

HUMAS

| NO | REGISTRASI DAN VALIDASI |
|----|-------------------------------|
| 1 | 21 - 30 April 2020 |
| 2 | 24 - 27 Agustus 2020 |
| 3 | 31 Agustus - 4 September 2020 |
| 4 | ber 2020 |
| 5 | ber 2020 |
| 6 | ember 2020 |
| 7 | r 2020 |
| 8 | r 2020 - 15 Januari |

| NO | MESES GENAP |
|----|------------------------|
| 1 | ari - 19 Februari 2021 |
| 2 | ari - 19 Februari 2021 |
| 3 | Februari 2021 |
| 4 | uari 2021 |
| 5 | Februari 2021 |
| 6 | - 25 Juni 2021 |
| 7 | April 2021 |
| 8 | Juni 2021 |
| 9 | 9 Juli 2021 |
| 10 | 2020 |

| NO | REGISTRASI DAN VALIDASI |
|----|---------------------------------|
| 1 | SPAN-PTKIN 3 - 28 Februari 2020 |
| 2 | 21 - 30 April 2020 |
| 3 | 24 - 27 Agustus 2020 |
| 4 | 31 Agustus - 4 September 2020 |
| 5 | ber 2020 |
| 6 | ber 2020 |
| 7 | ember 2020 |
| 8 | r 2020 |
| 9 | r 2020 - 15 Januari |

| NO | MESES GENAP |
|----|------------------------|
| 1 | ari - 19 Februari 2021 |
| 2 | ari - 19 Februari 2021 |
| 3 | Februari 2021 |
| 4 | uari 2021 |
| 5 | Februari 2021 |
| 6 | - 25 Juni 2021 |
| 7 | April 2021 |
| 8 | Juni 2021 |
| 9 | - 9 Juli 2021 |
| 10 | Juli 2021 |
| 11 | 2021 |
| 12 | Periode Juni 2021 |
| 13 | 2021 |
| 14 | Periode Juni 2021 |
| 15 | Periode Juni 2021 |
| 16 | Periode Juni 2021 |
| 17 | Periode Juni 2021 |

REKTOR

Ketik pesan

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan orang tua dan guru milenial dalam pengembangan kemampuan literasi anak khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis di kelas IV MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dapat dilakukan dengan baik, hal ini tentunya juga tidak terlepas dari evaluasi-evaluasi yang dilakukan dengan optimal. Dengan adanya strategi yang dilakukan pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV juga dapat berkembang.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, maka peneliti menganalisis: 1). bagaimana kemampuan literasi anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. 2). bagaimana tantangan orang tua dan guru milenial dalam pengembangan kemampuan literasi anak di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. 3). bagaimana strategi orang tua dan guru milenial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

1. Analisis Pengembangan Kemampuan Literasi Anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Setiap peserta didik memang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, perbedaan individu memang dapat menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku belajar pada peserta didik. Dimana keadaan peserta didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.³² Hal inilah yang perlu dipahami guru, bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai rendah bukan berarti peserta

³²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 229.

didik tersebut merupakan murid yang bodoh, mungkin dia memang mengalami beberapa kesulitan dalam belajar atau dalam memahami mata pelajaran tersebut sehingga dia mendapatkan nilai yang rendah. Maka seorang guru milenial perlu berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran atau apapun yang telah disampaikan kepada anak-anak atau peserta didik.

Sebagian besar literasi diartikan sebagai kemampuan berbahasa yaitu dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³³ Literasi di MI NU Miftahul Huda 02 difokuskan pada kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan literasi anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sebagian diantara mereka ada yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor.³⁴ Hal ini diperkuat lagi berdasarkan data dari lapangan yaitu pemaparan dari salah satu orang tua yaitu “kurangnya kemampuan literasi anak disebabkan karena kurangnya semangat anak dalam belajar, sehingga kegiatan membaca dan menulisnya masih belum stabil. Beliau juga memaparkan bahwa anak di rumah lebih sering bermain dengan temannya di luar rumah, menonton tv, dan bermain *gadget* dari pada belajar”.³⁵

Maka hal ini perlu dilakukan sebuah pengembangan agar kemampuan literasi

³³Ni Nyoman Padmadewi, “Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol.7, no.1 (2018):65.

³⁴ Muhammad Taufiq, Kepala Sekolah, Wawancara Oleh Peneliti, 17 Juni, 2020, Wawancara I, Transkrip.

³⁵ Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, 7 Mei, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

membaca dan menulis pada pelajaran tematik bahasa Indonesia kelas IV dapat berkembang dengan baik. Selain dari pihak sekolah yang melakukan pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis anak kelas IV, peran orang tua milenial dirumah juga perlu melakukan pengembangan kemampuan literasi anak melalui dukungan dan semangat terhadap anak agar selalu mengasah kemampuan literasinya untuk menjadi lebih meningkat dan berkembang.

Peneliti memberi analisis bahwa pengembangan yang dilakukan oleh guru kelas milenial, orang tua milenial, dan dari seluruh pihak sekolah yang terkait sudah dapat berjalan dengan baik. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, kini mampu mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak kelas IV. Khususnya pada pembiasaan berliterasi 10 menit sebelum pembelajaran di mulai,³⁶ melalui pembiasaan ini kemampuan literasi membaca anak kelas IV dapat berkembang dengan baik karena pembiasaan ini mendorong anak agar selalu melakukan kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi anak, karena anak yang kemampuan literasi membacanya kurang dengan melakukan pembiasaan ini kemampuan literasinya secara tidak langsung akan meningkat dan berkembang karena di setiap harinya mereka harus melakukan kegiatan membaca.

Diperkuat dari data lapangan bahwa salah satu peserta didik kelas IV yaitu Rayhan memaparkan bahwa “kemampuan literasinya menjadi lebih meningkat dan minat membacanya menjadi semakin baik dengan

³⁶ Hasil Observasi pada Pembelajaran Tematik Piji Dawe Kudus, 29 Agustus, 2020, Observasi Langsung.

adanya pembiasaan dari sekolah, yaitu dengan diadakannya kegiatan literasi membaca surat-surat pendek beserta artinya 10 menit sebelum pembelajaran dimulai”.³⁷

Selain melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah, strategi atau cara mengajar juga sangat berpengaruh pada pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV. Di MI NU Miftahul Huda 02 guru kelas IV yang kreatif dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik secara menarik dan menyenangkan, meminta anak bergantian maju kedepan untuk mengerjakan soal dapat melatih mental anak untuk berani, lalu membuat konsentrasi anak menjadi lebih fokus ketika menerima materi pelajaran, selain menggunakan materi pelajaran sebagai kegiatan literasi, guru milenial juga mengembangkan kemampuan literasi anak dengan menggunakan buku ceria sebagai penunjang kemampuan literasi membaca dan menulis anak. Sehingga minat anak dalam melakukan kegiatan literasi membaca dan menulis dapat berkembang.³⁸

Guru membantu anak dalam kegiatan berliterasi membaca dan menulis sehingga kemampuannya dalam berliterasi dapat berkembang dengan baik. Tidak hanya kemampuan literasi membaca dan menulis saja yang dapat berkembang dengan baik, akan tetapi kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman anak dalam pembelajaran juga dapat meningkat menjadi lebih baik.

Diperkuat dengan adanya data dari lapangan yaitu dari salah satu peserta didik kelas IV bahwa pengembangan kemampuan literasi

³⁷ A. Rayhan Zakariya, Peserta Didik, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 4. Transkrip

³⁸ Nunik Hidayanti, Wali Kelas, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

menjadi lebih berkembang dengan “upaya gurunya yang memberikan materi di buku yang disertai dengan gambar, maka dia jadi lebih tertarik melakukan kegiatan literasi, hal ini diyakini bahwa pengembangan kemampuan literasi di kelas IV memiliki pengembangan yang baik”.³⁹

Pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan di sekolah memang lebih berperan dalam usaha melakukan pengembangan kemampuan literai anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, akan tetapi melalui evaluasi yang diberikan kepada guru kelas di sekolah juga berpengaruh baik dalam pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV. Anak yang awalnya memiliki kemampuan literasi yang rendah melalui evaluasi yang di berikan guru kelas setiap harinya juga berpengaruh baik pada pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV, dilihat dari hasil penilaian guru kelas kini kemampuan literasinya lebih meningkat daripada sebelumnya. Tidak hanya melalui pembiasaan dari sekolah dan strategi yang diterapkan guru kelas saja yang dapat memberi energi positif pada kemampuan literasi anak kelas IV, melalui dukungan semangat serta motivasi orang tua milenial di rumah saat melakukan pendampingan anak ketika belajar di rumah juga menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis anak kelas IV meningkat.

Pengembangan kemampuan literasi anak di kelas IV juga berkembang dengan baik melalui beberapa kegiatan literasi yang ada di sekolah. Hal ini diperkuat dari pemaparan salah satu orang tua dari peserta didik yaitu bahwa “pengembangan kemampuan literasi anak akan meningkat melalui berbagai upaya yang

³⁹ Saharani Rohmatunnida, Peserta Didik, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020. Wawancara 4. Transkrip.

dilakukan oleh guru kelasnya dan beberapa upaya melalui kegiatan-kegiatan literasi yang ada di sekolah”.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi analisis bahwa pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 dapat berkembang dengan baik melalui adanya pembiasaan kegiatan literasi yang ada di sekolah dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak pada pembelajaran yang literat. Selain itu kemampuan literasi anak meningkat karena adanya dukungan dan semangat dari orang tua untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan literasi.

2. Analisis Tantangan Orang Tua dan Guru Milenial dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Pembelajaran di sekolah maupun di rumah tentu terdapat beberapa tantangan dalam setiap prosesnya. Khususnya pada orang tua milenial dan guru milenial yang sedang mengembangkan kemampuan literasi anak kelas IV. Di era modern ini, hampir semua orang dikelilingi oleh informasi dan bacaan, baik dalam bentuk teks cetak, digital, dan teks visual atau gambar. Kita terhubung dengan orang lain dan dunia sekitar melalui informasi dan bacaan pada perangkat elektronik seperti gawai, televisi, dan radio.⁴¹ Jadi ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua milenial dalam pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV khususnya pada literasi membaca dan menulis, yaitu:

⁴⁰ Maria Ulfa, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 3, Tramskip.

⁴¹ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, 40.

a. Pada tayangan televisi

Sekarang ini tayangan pada televisi menampilkan beberapa segmen yang tidak layak ditonton oleh anak-anak yang masih di sekolah dasar. Contohnya pada tayangan sinetron untuk orang-orang dewasa yang pada saat ini sedang maraknya di gemari oleh anak-anak sekolah dasar. Maka disini tantangan bagi orang tua milenial adalah harus mampu memilah-milihkan tayangan atau pogram televisi bagi anak yang mengandung edukasi, agar anak tidak salah dalam mencari informasi lewat literasi digital yaitu televisi. Walaupun ada beberapa tayangan televisi yang memuat edukasi, akan tetapi televisi otomatis tidak menjadi media yang aman bagi anak.

Disini orang tua milenial mampu mimilihkan tayangan yang pas bagi anak. Seperti yang dipaparkan oleh narasumber⁴² bahwa tayangan pada laptop si unyil, pada tayangan tersebut banyak bermuatan tentang edukasi. Selain laptop si unyil pada stasiun televisi RTV juga banyak menampilkan tayangan yang bermuatan edukasi dan tayangan yang layaknya ditonton oleh anak-anak yang usianya masih di sekolah dasar.

Terkait dengan adanya *coronavirus* maka kemendikbud memberikan layanan belajar di rumah melalui stasiun televisi TVRI, maka disini guru milenial juga dapat memanfaatkan program tersebut dan mengarahkan siswa untuk menyaksikan tayangan belajar di rumah di TVRI, sehingga anak menonton televisi tidak hanya menonton tayangan kartun saja, akan tetapi melalui program tersebut anak dapat

⁴²Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Juli, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

belajar dengan baik. Sehingga hal ini dapat membantu proses pengembangan kemampuan literasi anak madrasah ibtdaiyyah.

b. Penggunaan *gadget*

Maraknya dengan pengeluaran *gadget* terbaru, kini anak-anak lebih suka membaca apapun melalui *gadget*. Bukan hanya membaca, anak-anak pada zaman sekarang lebih memilih *gadget* sebagai teman bermain dan juga belajarnya. Sebagai orang tua milenial harus dapat mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan *gadget*. Karena penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak sekolah dasar juga kurang baik bagi pertumbuhannya.⁴³

Seiring dengan munculnya pandemik *covid-19* orang tua milenial harus lebih waspada dalam mengawasi anak pada penggunaan *gadget*. Dengan adanya *covid-19* kini pembelajaran dilakukan secara daring (*online*), walaupun begitu kini orang tua mampu membatasi anak dalam menggunakan *gadget*. Dengan dibuktikan pada hasil observasi oleh peneliti lakukan bahwa orang tua milenial selalu mendampingi anak belajar *online* dengan menggunakan *gadget*. Tantangan adanya *coronavirus* tidak menjadi halangan besar bagi orang tua milenial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa orang tua milenial di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus mampu menghadapi tantangan

⁴³Maria Ulfa, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 3,Tramskip.

⁴⁴ Hasil Observasi di rumah warga Sidorejo Puyoh Dawe Kuds, 4 Juli, 2020, Observasi Langsung.

pengembangan kemampuan literasi anak yang bersangkutan dengan adanya tayangan televisi. Di ketahui dari hasil wawancara peneliti bahwa orang tua lebih membatasi anak dalam menonton televisi, dan ketika anak menonton tayangan televisi maka orang tua tetap harus mendampingi agar orang tua tetap bisa mengontrol apa yang sedang anak saksikan di tayangan itu.⁴⁵ Begitu pula dengan tantangan pembelajaran yang dilakukan melalui daring (*online*), kini orang tua dapat mengatasi tantangan tersebut dengan baik. Anak tetap diperbolehkan menggunakan *gadgetnya* akan tetapi dengan syarat harus membuka materi-materi yang diberikan guru kelasnya ataupun materi yang dipilhkan orang tua milenial melalui *youtube* yang dianggap pas untuk tambahan materi bagi anak-anaknya ketika di rumah. Jadi adanya *gadget* kini tidak berpengaruh pada hal negative dalam usaha orang tua milenial melakukan pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV.

Tantangan guru milenial dalam pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV adalah harus menjadi guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, akan tetapi tetap mengikuti perkembangan perubahan zaman agar tidak tertinggal. Tantangan guru milenial dalam mengajar harus berorientasi pada 1). konstruksi makna, 2). pembelajaran aktif, 3). akuntabilitas, 4). penggunaan teknologi, 5). peningkatan kompetensi siswa.⁴⁶ Pada hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru milenial di MI NU

⁴⁵Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Juli, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁶Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, 44-46.

Miftahul Huda 02 dapat menghadapi tantangan yang ada saat ini yaitu pada konstruksi makna, bahwa di sini guru memfokuskan belajar pada aktivitas siswa agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang melalui diri siswa sendiri melalui pengalaman serta pengetahuannya. Pada pembelajaran aktif, guru milenial dapat menuntun siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran agar kemampuan literasi membaca dan menulis dapat tumbuh dengan sendirinya di dalam diri anak.

Pada tantangan yang selanjutnya yaitu akuntabilitas, guru milenial memang harus benar-benar pada bidangnya. Di MI NU Miftahul Huda 02 guru kelas pada kelas IV memang benar-benar memiliki akuntabilitas kemampuan yang jelas pada bidang mengajar. Kemudian pada penggunaan teknologi, guru milenial diuntut untuk menguasai teknologi dalam bidangnya, dalam hal ini agar guru milenial mampu menerapkan strategi belajar yang pasti pada pengembangan kemampuan literasi anak khususnya pada literasi membaca dan menulis. Kemudian terakhir yaitu peningkatan kompetensi siswa, guru milenial di MI NU Miftahul Huda 02 mampu menghadapi tantangan tersebut yaitu guru tidak hanya mengembangkan IQ anak akan tetapi guru milenial juga meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran literasi memaca dan menulis di sekolah.

Tantangan guru milenial dalam pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV yaitu “sulitnya anak-anak dikondisikan dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru kelas, macam-macam usia dan karakter dari masing-masing anak akan menjadi tantangan yang terberat bagi guru”, hal ini diperkuat dari wawancara dengan guru kelas

IV.⁴⁷ Hal ini yang menjadikan guru kelas harus mampu menghadapi tantangan dengan baik dengan strategi yang maksimal pula, guru kelas menghadapi tantangan tersebut dengan menutupnya menggunakan strategi-strategi yang mampu menutupi tantangan tersebut salah satunya dengan memberikan evaluasi di setiap akhir pembelajaran

Generasi mendatang dan anak didik kita akan menghuni sebuah dunia yang dikepung oleh arus informasi yang lebih banyak lagi. Di era itu, mereka dituntut untuk dapat memilih informasi, memahaminya, dan menggunakannya untuk dapat mengemukakan gagasan dengan lebih baik.⁴⁸ Untuk menyongsong era itu, mereka harus lebih literat ketimbang generasi saat ini. Sebagai orang tua dan guru milenial yang selalu berinteraksi langsung dengan mereka harus mampu bertanggung jawab untuk membekali mereka kecakapan agar menjadi literat di era saat ini. Orang tua dan guru milenial dapat memulainya dari diri sendiri, demi masa depan generasi mendatang yang lebih baik, sebagai orang tua *millenials* dan guru *millenials* harus mampu menjadi figur teladan dan perilaku yang baik serta menjadi teladan yang literat bagi anak-anaknya atau peserta didiknya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memberi analisis bahwa orang tua dan guru milenial mendapatkan beberapa tantangan dalam mengembangkan kemampuan literasi anak kelas IV. Adapun beberapa tantangan-tantangan yang sudah dipaparkan, dapat dihadapi orang tua milenial dan guru

⁴⁷ Nunik Hidayanti, Wali Kelas, Wawancara Oleh Peneliti, Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip

⁴⁸Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, 40.

milennial dengan baik dan dapat disikapi dengan bijak. Walaupun dengan adanya *covid-19* dalam hal ini tantangan-tantangan yang mereka hadapi tidak menjadi halangan pada usaha pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV, adanya tantangan mampu membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis anak kelas IV dengan tujuan agar pengembangan yang dilakukan dapat berkembang dengan baik. Selain adanya *coronavirus* tantangan yang dihadapi orang tua dan guru milennial adalah penggunaan *gadget* dan tayangan televisi yang semakin maraknya rupanya juga tidak menghalangi usaha orang tua milennial dan guru milennial dalam melakukan pengembangan kemampuan literasi pada anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

3. Analisis Strategi Orang Tua dan Guru Milennial dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan, salah satunya adalah penyampaian materi pelajaran. Strategi juga harus disiapkan oleh orang tua milennial di rumah pada kegiatan pendampingan belajar anak. Kegiatan pembelajaran di luar jam belajar sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis anak. Strategi yang harus dilakukan oleh orang tua milennial dirumah yaitu harus mampu menciptakan suasana menyenangkan belajar anak di rumah agar tidak terkesan membosankan, serta orang tua harus dapat mempersiapkan sarana belajar di rumah yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua yaitu Ibu Sri Hartini dan observasi bahwa strategi yang dilakukan orang tua dirumah⁴⁹ disaat mendampingi anak belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis anak yaitu orang tua menggunakan strategi belajar sambil bermain, belajar sambil bernyanyi dan selain itu orang tua juga selalu menerapkan strategi dengan selalu menjadwalkan belajar anak ketika di rumah walaupun hanya dengan satu jam saja. Walaupun di sekolah anak sudah di berikan materi oleh gurunya, orang tua milenial di rumah juga harus menyiapkan agar kegiatan literasi membaca dan menulis anak di rumah juga tetap berkembang. Orang tua juga sering memilah dan memilih tayangan televisi yang disaksikan anak dengan tujuan agar anak menyaksikan program yang tidak hanya menyenangkan, akan tetapi didalamnya tetap berisi edukasi yang bermanfaat bagi perkembangan pada kemampuan literasinya.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dari salah satu peserta didik kelas IV untuk memperkuat data lapangan, dia menyatakan bahwa “strategi atau cara orang tua mereka pada saat mendampingi belajar terkadang menyenangkan dan membuat dia lebih faham pelajaran. Strategi yang dilakukan orang tuanya juga berbeda dengan Ibu atau Bapak guru ketika di sekolah”,⁵¹ sehingga kemampuan literasinya dapat berkembang dengan adanya strategi yang diberikan oleh orang tuanya ketika belajar di rumah.

⁴⁹Hasil Observasi di rumah warga Puyoh Dawe Kuds, Juli, 2020, Observasi Langsung.

⁵⁰ Sri Hartini, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Juli, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁵¹ A. Rayhan Zakariya, Peserta Didik, Wawancara Oleh Peneliti, Juli, 2020, Wawancara 4, Transkrip.

Selain menggunakan strategi belajar yang menyenangkan melalui belajar sambil bermain saat di rumah, berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa orang tua juga memanfaatkan tugas dari guru kelas yang diberikan melalui *online* untuk mengembangkan kemampuan literasi anak, adanya tugas *online* dari guru maka anak akan lebih mudah dikondisikan belajarnya dengan alasan mendapat tugas dari guru kelasnya dan harus dikerjakan pada saat itu juga.⁵² Tidak hanya melalui tugas dari guru kelas, orang tua milenial juga menggunakan media *youtube* sebagai usaha melakukan pengembangan kemampuan literasi anak, dengan hal ini belajar melalui media *youtube* sangat digemari anak-anak pada saat ini. Maka melalui contoh materi yang ada di *youtube* kini orang tua milenial lebih mudah dalam mengajarkan anak berliterasi, khususnya pada literasi membaca dan menulis.

Pemaparan dari salah satu wali murid dari kelas IV yaitu beliau “melakukan strategi dalam pengembangan kemampuan literasi anak dengan cara memperkuat kegiatan literasi dengan cara membiarkan anak mengungkapkan kegiatan belajarnya melalui menulis cerita kemudian membaca cerita tersebut”.⁵³ Hal ini dilakukan orang tua agar kemampuan literasi anak dirumah juga dapat berkembang.

Melalui strategi yang diterapkan orang tua ketika anak belajar di rumah, bahwa pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis anak dilihat lebih berkembang dengan baik walaupun memang belum sepenuhnya maksimal. Walaupun belum

⁵²Hasil Observasi di rumah warga Piji Dawe Kuds, September, 2020, Observasi Langsung.

⁵³ Maria Ulfa, Wali Murid, Wawancara Oleh Peneliti, September, 2020, Wawancara 3,Tramskip.

maksimal kini peran orang tua milenial sebagai pendukung sarana belajar anak ketika di rumah usaha, cara, dan strategi yang diterapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi anak, khususnya pada literasi membaca dan menulis.

Selain orang tua milenial, guru milenial juga melakukan strategi sebagai upaya pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV. Sebagai pendidik, guru milenial harus memiliki kompetensi sebagai penunjang profesionalitas peran serta tugas dari seorang guru. Sebagai pembuktian dari kompetensi seorang pendidik adalah mampu memberi pengarahan dan menciptakan proses pembelajaran agar dapat mencapai target kompetensi yang akan dicapai. Maka seorang guru milenial perlu berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan apa yang telah dipelajari. Salah satunya menerapkan strategi yang tepat pada pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV melalui kegiatan membaca dan menulis pada pelajaran tematik bahasa Indonesia.

Strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik juga perlu diperhatikan ketika sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Buku yang berjudul pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi karya Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat dilihat dari belajar secara individual dan kelompok. *Pertama*, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. *Kedua*, strategi pembelajaran klasikal yang dilakukan secara berkelompok. Bentuk pembelajaran klasikal ini tidak memperhatikan kecepatan

belajar individual karena setiap individu dianggap sama.⁵⁴

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sunendar bahwa guru milenial dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak kelas IV menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran yaitu menggunakan teka-teki silang, menejemen kelas, dan menggunakan bacaan multimodal.⁵⁵ Bahwa guru kelas di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus mampu menggunakan beberapa strategi tersebut dengan baik. Pada penerapan strategi teka-teki silang yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kini kemampuan literasi anak dilihat sangat berkembang. Guru milenial yang dapat mengelola kelas dengan baik atau disebut dengan menejemen kelas juga berpengaruh baik pada usaha pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis anak kelas IV, disini guru kelas dapat mengkondisikan kelas dengan baik walaupun anak kadangkala selalu ramai dan terlihat bosan dengan ide-ide guru yang mampu mengelola kelas dengan baik hal itu tidak menjadi masalah.⁵⁶ Tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik maka usaha pengembangan kemampuan literasi anak tidak akan berkembang.

Penggunaan strategi dalam pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV juga di perkuat dari hasil wawancara oleh peneliti dengan guru kelas yaitu “beliau menggunakan strategi pendekatan kepada anak, kemudian pada

⁵⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kuikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 105.

⁵⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, 289-290.

⁵⁶Hasil Observasi pada Pembelajaran Tematik Piji Dawe Kudus, September, 2020, Observasi Langsung.

materi menulis diberikan soal rumpang sederhana yang diacukan pada materi bahasa Indonesia, sehingga dengan menggunakan cara soal rumpang sederhana anak jadi lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal tersebut⁵⁷. Untuk strategi pada pengembangan kemampuan literasi membaca anak, guru milenial menggunakan salah satu buku-buku cerita, buku-buku bergambar agar anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Dalam pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis anak kelas IV terdapat perkembangan yang sangat baik. Dari kemampuan literasi anak yang kurang, kini kemampuan literasi anak dapat meningkat. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, setelah digunakannya beberapa strategi oleh orang tua dan guru milenial dalam pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV, kemampuan literasi anak saat ini mulai dapat berkembang dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV yaitu “dia menyukai strategi yang digunakan oleh guru kelasnya karena dengan strategi tersebut dia dan teman-temannya lebih suka dengan kegiatan literasi, sehingga kemampuan literasi membaca dan menulisnya juga meningkat dilihat dari hasil penilaian yang di berikan oleh gurunya”.⁵⁸

Coronavirus menjadikan guru kelas milenial harus berusaha keras menggunakan strategi yang sangat cocok untuk pengelolaan kelas melalui belajar daring (*online*), pada hal ini guru milenial memanfaatkan media *online* untuk melakukan pengembangan kemampuan literasi

⁵⁷ Nunik Hidayanti, Wawancara Oleh Peneliti, Mei, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁸ Saharani Rohmatunnida, Peserta Didik, Wawancara Oleh Peneliti, September 2020, Wawancara 4, Transkrip.

anak. Peneliti melihat bahwa guru milenial dapat melakukan usaha pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV dengan baik, walaupun hanya dilakukan melalui media *online* setiap harinya dan hanya dapat melakukan belajar tatap muka dengan waktu yang sangat terbatas, guru milenial dapat menerapkan strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.⁵⁹ Dengan begitu guru milenial juga tetap mengarahkan siswa agar menonton tayangan belajar di rumah pada stasiun televisi di TVRI yang diselenggarakan oleh kemendikbud, guru milenial memiliki tujuan agar anak tidak bosan belajar melalui *online* saja.

Peneliti memberi analisis bahwa strategi orang tua dan guru milenial mampu dan berhasil digunakan dalam pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV khususnya pada kegiatan literasi membaca dan menulis anak di kelas IV. Menurut hasil wawancara dengan orang tua anak juga lebih bersemangat dalam belajar di rumah,⁶⁰ kemudian wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Nunik Hidayanti beliau mengungkapkan bahwa setelah menggunakan beberapa strategi yang diterapkan dan evaluasi yang selalu diberikan pada usaha pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak, beberapa anak yang semula kegiatan membaca dan menulisnya kurang menjadi lebih meningkat sehingga kemampuan literasinya juga dapat berkembang dilihat dari pemahaman siswa

⁵⁹Hasil Observasi pada Pembelajaran Tematik Piji Dawe Kudus, 29 Agustus, 2020, Observasi Langsung.

⁶⁰ Sri Hartini, Wali Muid, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Juli, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

terhadap materi pelajaran.⁶¹ Beliau juga memaparkan bahwa adanya komunikasi antara guru kelas dengan wali murid maka pengembangan kemampuan literasi anak kelas IV dapat berkembang dengan optimal. Disini kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak kelas IV perkembangannya dilihat sangat baik dan meningkat.



⁶¹ Hasil Observasi pada Pembelajaran Tematik Piji Dawe Kuds, ,29 Agustus, 2020, Observasi Langsung.